



Pengaruh Model *Circuit Learning* Berbantuan Media Bergambar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Pada Pembelajaran Pasca Pandemi

Fira Astika Wanhar^{1*}, Ilham Nazaruddin²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

e-mail: astikawanhar07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*; (2) Perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi dibandingkan dengan minat belajar rendah; dan (3) Interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa. Jenis penelitian merupakan eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 10 Sampali dengan jumlah sampel 40 siswa. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan angket minat belajar. Teknik analisis data menggunakan two way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*; 2) Hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah; dan 3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Kata Kunci: *Circuit learning, Direct Instruction, minat belajar, hasil belajar IPS*

Abstract

This study aims to determine: (1) Differences in student learning outcomes who are taught with the circuit learning model compared to the Direct Instruction learning model; (2) the difference in learning outcomes of students who have high interest in learning compared to those with low interest in learning; and (3) the interaction between the learning model and interest in learning on students' social studies learning outcomes. This type of research is an experiment with a 2x2 factorial design. This research was conducted at PAB 10 Sampali Private Elementary School with a sample of 40 students. The research instruments were in the form of learning outcomes tests and learning interest questionnaires. The data analysis technique used two way Anova. The results showed that: 1) Social studies learning outcomes of students who were taught with the circuit learning model were higher than those of the Direct Instruction learning model; 2) Social studies learning outcomes of students who have a high interest in learning are higher than students who have a low interest in learning; and 3) There is an interaction between the learning model and interest in learning in influencing students' social studies learning outcomes.

Keywords: *Circuit learning, direct instruction, interest in learning, social studies learning outcomes*

PENDAHULUAN

UNESCO mencatat ada 63 juta guru terdampak Covid-19, serta 1,3 miliar siswa di seluruh dunia diliburkan (Joshi et al., 2020; Yusrizal & Pulungan, 2021b, 2021a). Setelah setahun lebih berlalu pemerintah Indonesia kembali mengambil kebijakan yaitu menerapkan metode pembelajaran di sekolah berupa tatap muka terbatas yang telah dilaksanakan mulai sejak Juli 2021 (Pattanang et al., 2021). Hal ini tentu akan memberikan efek perubahan terhadap gaya belajar siswa sehingga menimbulkan kurangnya minat siswa dalam belajar dan dapat menyebabkan permasalahan baru terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa (Anugrahana, 2020; Mesra et al., 2021). Hasil belajar saat ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Lenmita, 2020).

Penyebab hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor jasmani berupa kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani berupa lunglainya tubuh dan kelelahan rohani berupa kelesuan dan kebosanan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari 3 (tiga) faktor, yaitu: (1) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, dll; (2) faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dll; (3) faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat (Mawardi & Indayani, 2019). Saat ini pembelajaran IPS terlalu “memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya (Karima & Ramadhani, 2018). Pendidikan IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan sosial antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Ruang lingkup IPS pada dasarnya adalah mempelajari manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat (Hati, 2018). Pendidikan IPS sangat penting dipelajari terutama bagi anak yang masih berada di bangku sekolah. Supaya membuat pembelajaran IPS disukai dan diminati oleh siswa untuk lebih baiknya dalam pembelajaran IPS, dikemas dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif.

Model *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang inovatif karena model pembelajaran *circuit learning* adalah pembelajaran dengan memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintak pembelajaran model *circuit learning* adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi (Dewi et al., 2014). Tidak hanya model pembelajaran minat belajar yang tinggi juga mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan paparan tersebut maka

diperlukan adanya penelitian tentang pengaruh model *circuit learning* berbantuan media gambar dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memberdayakan pikiran secara maksimal dengan pola penambahan dan pengulangan (Hanis et al., 2020).

Model pembelajaran *circuit learning* tersebut akan lebih baik apabila penerapannya disertai dengan media pembelajaran. Dengan media tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung dan penyemangat siswa untuk memperhatikan pelajaran IPS (Putra & Setiawan, 2019). Diantara media yang bisa digunakan untuk memperkuat fungsi model pembelajaran *circuit learning* adalah media Bergambar (Rosyida et al., 2018). *Circuit learning* termasuk model berdasarkan pendekatan berpikir dan berbasis persoalan (Yusniar & Rohmah, 2019).

Model ini dapat meningkatkan kekritisan siswa dan memancing rasa ingin tahu siswa serta mengarahkan mereka pada sebuah pemahaman bahwa materi yang dipelajari bermanfaat bagi mereka, sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses belajar tersebut (Syamsiah et al., 2016).

Keberhasilan pendidikan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, salah satu yang mempengaruhinya yaitu minat belajar, tanpa adanya minat siswa tidak akan dapat mencapai prestasi belajar (Yusrizal et al., 2019, 2020). Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Oleh karena itu guru dapat menumbuhkan minat belajar serta menanamkan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran yang diberikan di sekolah, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Guru bertanggung jawab dalam membina minat belajar siswa sehingga mereka memiliki minat dari kesadaran dirinya sendiri. Tanpa adanya minat dalam diri siswa, maka akan mengakibatkan kurang optimalnya hasil dalam proses pembelajaran (Sofyana, 2021).

Dalam minat belajar seorang siswa, memiliki faktor- faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, Seperti yang dijelaskan bahwa minat memiliki dua faktor, yaitu kebutuhan fisik, sosial dan egoistis yang dimiliki oleh seseorang serta pengalaman yang ia alami. Pengalaman merupakan suatu dukungan dari lingkungan (Fajri, 2019). Pengalaman akan diperoleh ketika siswa mengalami interaksi dengan lingkungan baik itu secara belajar maupun latihan. Minat diartikan sebagai kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan (Laras & Rifai, 2019).

Hasil belajar merupakan hasil dari adanya proses interaksi, proses belajar dan evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Hasil belajar dapat pula sebagai tindakan penilaian yang dapat mengungkap aspek proses berpikir, aspek jiwa yang meliputi nilai dan sikap serta aspek keterampilan yang melekat pada diri siswa (Dewi et al., 2014). Hasil belajar diungkap secara holistik penggambaran pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Rosali bahwa hasil belajar siswa saat pandemic tidak terlalu baik, hanya mencapai 60 % untuk mendapatkan nilai kategori baik. Kendala yang dihadapi adanya ketidakstabilan jaringan internet di setiap daerah dan rendahnya minat siswa dalam belajar (Rosali, 2020). Hasil belajar siswa secara keseluruhan semenjak pemberlakuan PJJ cenderung memburuk yang dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar siswa yang menurun (Magdalena et al., 2020; Nurwahid, 2021; Yusrizal & Pulungan, 2021a).

METODE

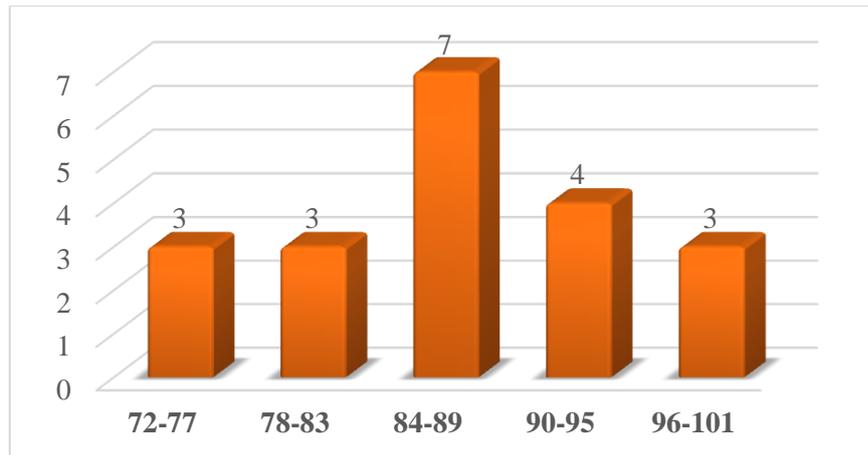
Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta PAB 10 yang beralamat di Jln. Cemara Nomor 2 Sampali. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang terdiri dari 2 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes hasil belajar IPS dan angket minat belajar siswa. Teknik analisis data menggunakan ANAVA pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Sebelum uji *Two Way Anova* dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Shapiro-Wilk* sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Circuit Learning*

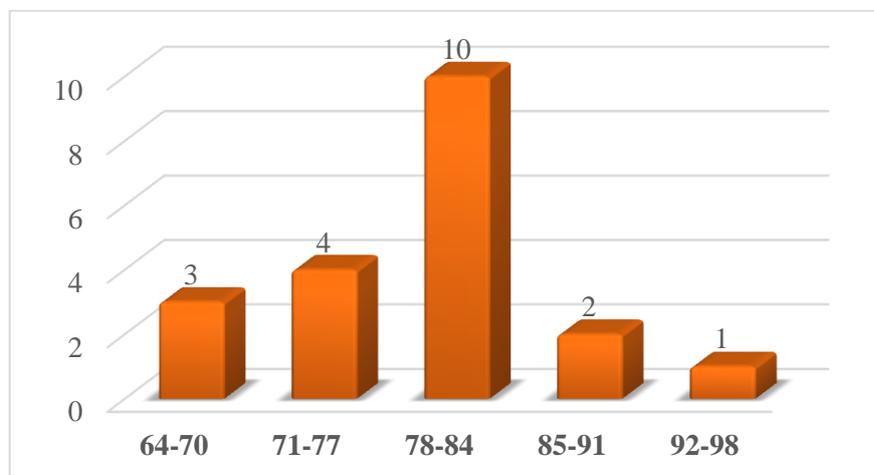
Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* mendapatkan skor terendah yaitu 73, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 87; varian sebesar 62,78 dan standar deviasi sebesar 7,92. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Circuit learning* secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajaran dengan Model Pembelajaran *Circuit Learning*

b. Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

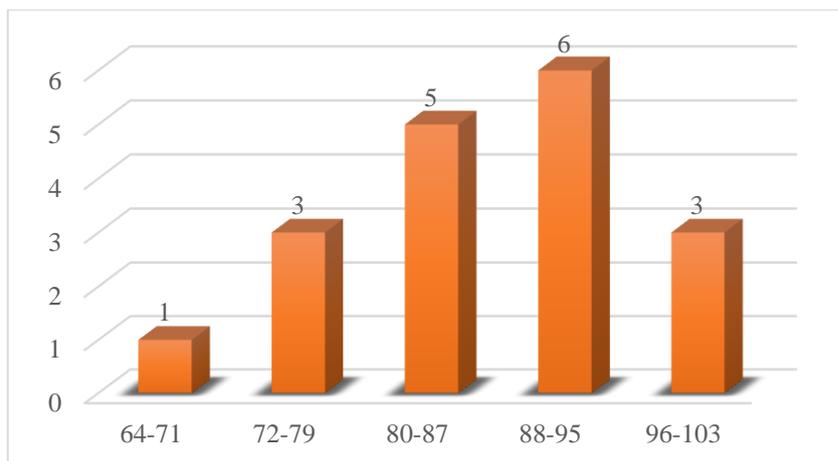
Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* mendapatkan skor terendah yaitu 64, dan skor tertinggi yaitu 96, dengan rata-rata sebesar 78; varian sebesar 74,78 dan standar deviasi sebesar 8,65. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Direct Instruction* secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar IPS siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

c. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

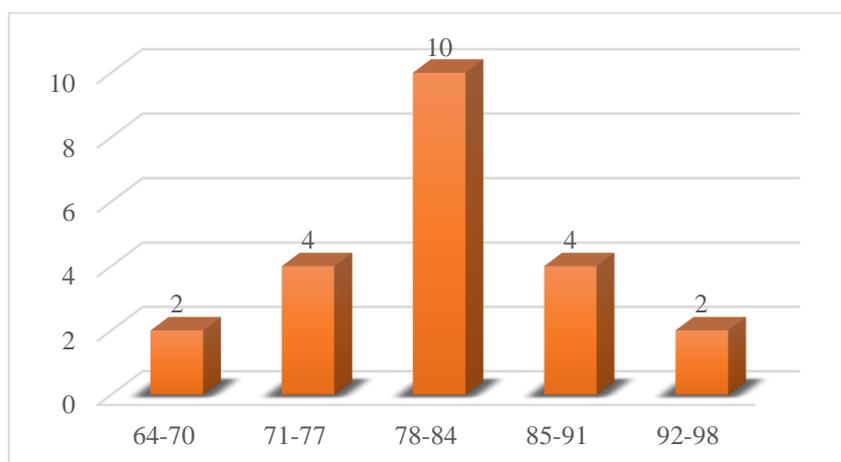
Dari data yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan skor terendah yaitu 64, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 84,67; varian sebesar 100,24 dan standar deviasi sebesar 10,01. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar IPS siswa yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

d. Hasil Belajar IPS Siswa yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah mendapatkan skor terendah yaitu 64, dan skor tertinggi yaitu 96, dengan rata-rata sebesar 80,73; varian sebesar 68,02 dan standar deviasi sebesar 8,25. Distribusi frekuensi skor hasil belajar IPS siswa yang memiliki minat belajar rendah secara visual diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 4 Histogram Hasil Belajar IPS yang Memiliki Minat Belajar Rendah

e. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 23. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	,114	40	,200	,973	40	,455

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data post-test dengan uji Shapiro-Wilk memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,455 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi dengan normal.

f. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, dalam penelitian ini juga melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Pengujian *Homogenitas* Data *Post-test*
Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar				
F	df1	df2	Sig.	
1,913	3	36	,145	

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + Model_Pembelajaran + Minat_Belajar+ Model_Pembelajaran * Minat_Belajar

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data post-test diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,145 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

g. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalur dengan faktorial 2x2, pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. *Output* SPSS Hasil Perhitungan ANAVA
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1320,000 ^a	3	440,000	8,057	,000
Intercept	270424,384	1	270424,384	4951,820	,000
Model_Pembelajaran	856,384	1	856,384	15,681	,000
Minat_Belajar	240,024	1	240,024	4,395	,043
Model_Pembelajaran * Minat_Belajar	420,269	1	420,269	7,696	,009
Error	1966,000	36	54,611		
Total	275536,000	40			
Corrected Total	3286,000	39			

a. R Squared = ,402 (Adjusted R Squared = ,352)

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar IPS Berdasarkan Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran

Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Model <i>Circuit learning</i>	87,750	1,687	84,330	91,170
Model <i>Direct Instruction</i>	78,400	1,652	75,049	81,751

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar IPS Berdasarkan Minat Belajar

2. Minat Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar IPS

Minat Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Minat Belajar Tinggi	85,550	1,753	81,995	89,105
Minat Belajar Rendah	80,600	1,582	77,391	83,809

- **Hipotesis Pertama**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 15,681$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan pendekatan pembelajaran adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Selanjutnya pada Tabel 4 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model *circuit learning* adalah sebesar 87,750. Sedangkan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* adalah sebesar 78,400. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Direct Instruction*.

- **Hipotesis Kedua**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{b1} \leq \mu_{b2}$$

$$H_a : \mu_{b1} > \mu_{b2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 4,395$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,043 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi dibandingkan dengan Minat Belajar Rendah. Selanjutnya berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi sebesar 85,550. Sedangkan hasil belajar IPS siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah adalah sebesar 80,600. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar IPS siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah.

- **Hipotesis Ketiga**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 7,696$ dan nilai signifikan sebesar 0,009 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,009 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Minat Belajar siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pasca kembalinya siswa ke sekolah setelah hampir 2 tahun diberlakukannya pembelajaran dari rumah sehingga menjadikan siswa untuk perlu beradaptasi kembali dengan lingkungan sekolah. Hal ini tentunya berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal itu disebabkan oleh intensitas interaksi antara siswa dengan *gadget* membuat mereka ketergantungan sehingga lalai dalam pembelajaran (Wardhani & Krisnani, 2020). Oleh sebab itu fokus penelitian ini adalah melakukan eksperimen terhadap suatu model pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar IPS.

Model pembelajaran *circuit learning* merupakan salah satu model yang dianggap tepat digunakan pasca pembelajaran jarak jauh. Model *circuit learning* adalah model yang inovatif karena model pembelajaran ini memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sintak pembelajaran model *circuit learning* adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya peta konsep-bahasa khusus, tanya jawab dan refleksi (Dewi et al., 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *circuit learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Model pembelajaran *circuit learning* tersebut akan lebih baik apabila penerapannya disertai dengan media pembelajaran. Dengan media tersebut siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai pendukung dan penyemangat siswa untuk memperhatikan pelajaran IPS (Putra & Setiawan, 2019). Diantara media yang bisa digunakan untuk memperkuat fungsi model pembelajaran *circuit learning* adalah media Bergambar (Rosyida et al., 2018). *Circuit learning* termasuk model berdasarkan pendekatan berpikir dan berbasis persoalan (Yusniar & Rohmah, 2019).

Model ini dapat meningkatkan kekritisan siswa dan memancing rasa ingin tahu siswa serta mengarahkan mereka pada sebuah pemahaman bahwa materi yang dipelajari bermanfaat bagi mereka, sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada guru yang menjadi sumber dan penambah wawasan bagi siswa, tetapi siswa juga terlibat dalam proses belajar tersebut (Syamsiah et al., 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya: (1) Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran *circuit learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *Direct Instruction* ($F_{hitung} = 15,681$ dan nilai sig. $0,000 > 0,05$); (2) Hasil belajar IPS siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah ($F_{hitung} = 4,395$ dan nilai sig. $0,043 > 0,05$); dan (3) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Minat Belajar dalam mempengaruhi hasil belajar IPS siswa ($F_{hitung} = 7,696$ dan nilai sig. $0,009 > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Dewi, D. A. P., Wiyasa, K. N., & Ganing, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri 1 Pejeng Tahun Pembelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–11.
- Fajri, Z. (2019). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MI. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 46. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.477>
- Hanis, C. D. F., Yoesoef, A., & Husaini. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit learning Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa IPS di SMA Negeri 7 Banda Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 5(1), 54–66.
- Hati, S. T. (2018). Hubungan Antara Ilmu Sosial dan IPS (Sumber dan Materi IPS). *IJTIMAIYAH*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2u3hn>
- Joshi, A., Vinay, M., & Bhaskar, P. (2020). Impact of coronavirus pandemic on the Indian education sector: perspectives of teachers on online teaching and assessments. *Interactive Technology and Smart Education*. <https://doi.org/10.1108/ITSE-06-2020-0087>
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 2 No1(Januari-Juni), 43–53.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 4(2), 121–130.
- Lenmita. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiri. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 465–469.
- Magdalena, I., Yestiani, D. K., & Puspitasari. (2020). Rendahnya Perkembangan Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dengan Adanya Pembelajaran Online. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305.
- Mawardi, M., & Indayani, S. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 98–113. <https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3963>
- Mesra, P., Kuntarto, E., & Chan, F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 177–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Nurwahid, M. (2021). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Online dengan Hasil Belajar Matematika di Masa Pandemi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1127–1137. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.596>
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Pada SMK Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>

- Putra, C. A., & Setiawan, M. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Circuit learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(1), 1–6.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Rosyida, S., Ismail, M., & Sukardi, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit learning (CL) Berbantuan Media Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 5(2), 60–72. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v5i2.59>
- Sofyana, R. (2021). Pagaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII di SMP Negeri 3 Cianjur. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(1), 59–64.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Syamsiah, N., K.D, D. P., & Handayani, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Circuit learning Dan Model Pembelajaran MID (Meaningful Instruksional Design) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 5 SD Negeri Sekecamatan Balerejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 8(1).
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–59. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>
- Yusniar, Y., & Rohmah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circuit learning terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas VII. *Dialektologi*, 4(2), 34–41.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Yusrizal, Y., Lubis, B. S., Fatmawati, F., & Muzdalifah, D. (2020). Pengaruh Metode Visit Home dan Pola Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Tematik*, 10(3), 129–135.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021a). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222–229.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021b). The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810–7816.